

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memperoleh informasi, keterampilan, dan pengetahuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, pengembangan kemampuan, dan pembentukan negara yang lebih bermartabat guna meningkatkan kualitas hidup bangsa (Hsb, 2021: 1). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: pasal 3) yang menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam konteks tersebut, urgensi penelitian pendidikan menjadi sangat penting. Widodo (2021: v) bahkan menyebutkan bahwa penelitian diperlukan untuk mencari solusi untuk masalah pendidikan, “Penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian pendidikan dibutuhkan untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan.” Oleh karena itu, penelitian pendidikan dianggap sebagai hal yang dipandang krusial dalam mengembangkan jawaban ilmiah terhadap isu-isu terkini.

Salah satu isu yang berkembang saat ini adalah persoalan manajemen waktu dalam dunia pendidikan. Penelitian di STIA Lancang Kuning Dumai (2025) menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa menyadari pentingnya manajemen waktu, tetapi implementasi praktisnya masih tidak konsisten. Manajemen waktu yang buruk berkaitan erat dengan perilaku penundaan akademik, seperti menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, tidak mengikuti rencana, dan memilih gangguan non-akademik (Elviona, Putri, Sari, & Erliant, 2025: 327). Temuan ini sejalan dengan kondisi di Indonesia, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar terutama akibat distraksi teknologi, lemahnya disiplin diri, dan padatnya aktivitas sekolah maupun luar sekolah. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas hasil belajar. Ketidakmampuan siswa dalam membagi waktu antara belajar, beribadah, berorganisasi, dan berinteraksi sosial menjadi masalah serius yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian pendidikan.

Fenomena ini juga dapat diamati pada siswa SMP Islam Terpadu (SMPIT) yang memiliki kurikulum terpadu, padat, dan menggabungkan aspek umum serta agama. Siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta misalnya, dituntut untuk mampu mengatur waktu antara pelajaran umum, PAI, kegiatan ekstrakurikuler, dan kewajiban keagamaan harian. Kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu berpotensi menurunkan efektivitas proses belajar dan mengurangi optimalisasi pencapaian pada mata pelajaran PAI.

Hasil observasi awal di SMPIT Insan Mulia Surakarta, Sekolah memiliki total 278 siswa untuk tahun ajaran 2025/2026; untuk kebutuhan penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas VII yang berjumlah 128 siswa tersebar pada 5 rombel (rata-rata 22–30 siswa per kelas). Pembagian rombel disusun berdasar gender, dengan dua kelas putra dan tiga kelas putri. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan sebanyak 4 jam pelajaran per minggu, lebih banyak dibanding standar 3 jam pelajaran pada umumnya, menyesuaikan dengan kurikulum terpadu sekolah. Secara umum, capaian nilai PAI siswa sudah sesuai dengan target sekolah, meskipun kelas VII masih dalam tahap penyesuaian sehingga beberapa nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain nilai ulangan, keberhasilan belajar PAI juga diukur dari praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an dan Hadist.

Dari hasil wawancara dengan tiga ustadzah pengampu mata pelajaran PAI di kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta, ditemukan fenomena bahwa beberapa siswa terkadang lupa atau tidak mengerjakan tugas, namun hal ini masih dimaklumi sebagai bagian dari proses penyesuaian diri. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah cukup baik, dengan sedikit keterlambatan yang langsung ditindak oleh guru. Sikap religius dan akhlak siswa juga tampak sejalan dengan capaian akademik PAI, didukung oleh pembiasaan adab dan kontrol harian/mingguan melalui buku *mutaba'ah*.

Ketiga ustadzah tersebut berpendapat bahwa faktor paling berpengaruh terhadap hasil belajar PAI adalah lingkungan dan motivasi. Lingkungan yang kondusif dan dorongan dari guru sangat membantu meningkatkan motivasi siswa. Namun, menurut hasil pengamatan guru, siswa yang mengalami kesulitan untuk mengatur waktu lebih banyak disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan belum mampu memprioritaskan kegiatan belajar, terutama saat berada di rumah. Gangguan dari *gadget* menjadi salah satu penyebab utama penundaan belajar. Meskipun kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler tidak terlalu padat, sebagian siswa masih kesulitan mengatur waktu belajar.

Sekolah telah menerapkan beberapa strategi intervensi seperti home visit, konseling, dan sistem teguran yang berlaku terutama untuk menangani siswa dengan perilaku ekstrem seperti bolos sekolah. Sementara itu, untuk masalah manajemen waktu yang lebih ringan dalam keseharian seperti kesulitan menentukan prioritas belajar, menunda tugas, atau terganggu oleh *gadget*, siswa masih membutuhkan pendekatan pencegahan dan pembinaan yang lebih terarah agar hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat lebih optimal.

Penelitian Agia Oktaviani (2023) membuktikan adanya pengaruh signifikan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar PAI di SMA Babussalam Pekanbaru dengan kontribusi sebesar 59,2%. Namun, penelitian tersebut terbatas pada jenjang SMA, sedangkan penelitian ini diarahkan pada jenjang SMP yang memiliki karakteristik perkembangan

berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru mengenai hubungan manajemen waktu siswa dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII di SMPIT Insan Mulia Surakarta terhadap hubungan manajemen waktu siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yaitu: *“Hubungan Manajemen Waktu Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta yang belum mampu mengelola waktu belajar secara optimal, terutama dalam membagi waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas lainnya.
2. Penundaan dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terjadi, terutama di kalangan siswa yang belum terbiasa dengan ritme belajar di jenjang SMP, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal.

3. Pengaruh penggunaan gadget di luar jam sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mengganggu konsentrasi dan prioritas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.
4. Strategi pembinaan yang diterapkan sekolah lebih difokuskan pada kasus pelanggaran berat seperti bolos, sementara pendekatan terhadap masalah manajemen waktu yang lebih subtil belum sepenuhnya terstruktur dan menyentuh akar persoalan.
5. Belum diketahui secara pasti sejauh mana hubungan antara kemampuan manajemen waktu siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diperlukan penelitian untuk mengungkap keterkaitan tersebut secara ilmiah.
6. Masih ditemukannya beberapa siswa kelas VII yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada penilaian harian maupun ujian tengah semester (UTS) untuk mata pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara manajemen waktu siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat manajemen waktu siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini dirancang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat manajemen waktu siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara manajemen waktu siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu mengenai peran manajemen waktu dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dan referensi bagi penelitian lain yang tertarik meneliti hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua dapat dijadikan panduan dalam mengawasi dan membimbing anak agar dapat mengatur waktu belajar dengan lebih baik.
- b. Bagi guru diharapkan dapat memberi pemahaman dalam membina, memotivasi, dan mengarahkan siswa untuk mengelola waktu belajar dengan baik
- c. Bagi siswa diharapkan dapat membuat mereka lebih menyadari pentingnya mengatur waktu belajar dan mendorong mereka meraih prestasi PAI yang lebih baik.
- d. Bagi penulis penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang telah dipelajari.

- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen waktu dan hasil belajar.